



**GENTAR KB (GERAKAN PINTAR KELUARGA BERENCANA) :  
EDUKASI MANFAAT MKJP BAGI EKONOMI DAN  
KESEHATAN KELUARGA DI WILAYAH UPTD  
PUSKESMAS KOTABUMI 2  
LAMPUNG UTARA**

**Yona Desni Sagita<sup>1</sup>, Septika Yani Veronica<sup>2</sup>, Mas'amah<sup>3</sup>, Eka Restia Saidan<sup>4</sup>,  
Rofi'ah<sup>5</sup>, Meti Fathiyah<sup>6</sup>, Meici Ramatia<sup>7</sup>, Okta Ria Sari<sup>8</sup>,  
Sherly Yolanda<sup>9</sup>, Deti Muarni<sup>10</sup>**

*<sup>1-10</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

*\*Penulis Korespondensi : [yonayori1207@gmail.com](mailto:yonayori1207@gmail.com)*

**Abstrak**

Pasangan usia produktif berperan penting dalam perencanaan keluarga yang sehat, namun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara masih terdapat rendahnya pemahaman mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) akibat persepsi keliru, ketakutan terhadap efek samping, dan keterbatasan akses informasi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kehamilan tidak direncanakan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta risiko kesehatan ibu dan anak dan tekanan ekonomi keluarga. Sebagai upaya pemecahan masalah, dilaksanakan program GENTAR KB (Gerakan Pintar Keluarga Berencana) melalui edukasi kesehatan reproduksi dengan metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta penggunaan media edukasi berupa *leaflet*, poster, dan video pembelajaran kepada 15 pasangan usia produktif. Evaluasi dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dimana pada *pretest* pengetahuan baik sebesar 13,3% (2 orang) meningkat pada *posttest* menjadi 66,7% (10 orang). Program ini efektif meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta minat penggunaan MKJP.

**Kata kunci : GENTAR KB, MKJP, Usia Produktif, Edukasi KB, Kesehatan Keluarga**

**Abstract**

*Productive-age couples play an important role in healthy family planning; however, limited understanding of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) remains a problem in the working area of UPTD Puskesmas Kotabumi 2, North Lampung due to misconceptions, fear of side effects, and limited access to information. This condition contributes to unintended pregnancies, short birth intervals, and increased maternal, child health, and economic risks. To address this issue, the GENTAR KB (Smart Family Planning Movement) program was implemented through reproductive health education using interactive counseling, group discussions, and educational media such as leaflets, posters, and instructional videos for 15 productive-age couples. Evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires. The results showed an increase in participants' knowledge, where good knowledge in the pretest was 13.3% (2 participants) and increased in the posttest to 66.7% (10 participants). The program effectively improved knowledge, positive attitudes, and interest in using LARC.*

**Keywords : GENTAR KB, LARC, Productive Age, Family Planning Education, Family Health**

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mewujudkan kesejahteraan keluarga. Perencanaan jumlah dan jarak kelahiran yang tepat melalui penggunaan metode kontrasepsi yang efektif berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi, peningkatan kualitas pengasuhan anak, serta penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menjadi pilihan yang sangat direkomendasikan karena memiliki tingkat efektivitas tinggi, aman digunakan, dan bersifat jangka panjang (Santy & Dian, 2023). Namun demikian, secara nasional penggunaan MKJP masih relatif rendah. Penelitian menunjukkan bahwa cakupan penggunaan MKJP di Indonesia hanya sekitar 22,24% dari pasangan usia subur, sedangkan 77,76% masih menggunakan metode kontrasepsi non-MKJP (Ardini, 2021).

Di tingkat daerah, kondisi yang sama juga terlihat di Provinsi Lampung. Hasil penelitian di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa cakupan penggunaan MKJP hanya sekitar 17% dari pasangan usia subur, yang menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang belum menjadi pilihan utama masyarakat (Ardini, 2021). Rendahnya cakupan tersebut menunjukkan masih perlunya peningkatan edukasi serta akses informasi terkait manfaat MKJP bagi pasangan usia subur.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara memiliki jumlah pasangan usia produktif yang cukup besar. Usia produktif merupakan fase penting dalam siklus kehidupan keluarga, karena pada fase ini individu berada pada kondisi biologis, sosial, dan ekonomi yang aktif. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari tenaga kesehatan serta kader KB, masih terdapat berbagai permasalahan terkait rendahnya pemanfaatan MKJP di kalangan mitra usia produktif.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pasangan usia produktif, khususnya pasangan usia subur (PUS), yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2. Secara umum, mitra merupakan masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam, sebagian besar bekerja di sektor informal dan semi formal. Kondisi tersebut memengaruhi akses informasi serta pemahaman mitra terhadap isu kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga.

Berdasarkan data Puskesmas dan hasil diskusi awal dengan petugas KB, sebagian besar mitra masih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik. Penggunaan metode ini sering kali tidak berkelanjutan karena ketergantungan pada kepatuhan pengguna dan keterbatasan pemahaman, sehingga berisiko menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan. Sementara itu, pemanfaatan MKJP seperti IUD dan implan masih relatif rendah.

Hal ini dipengaruhi oleh adanya persepsi negatif, mitos, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat MKJP, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi keluarga.

Dari aspek sosial dan kesehatan, mitra usia produktif menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses edukasi yang komprehensif dan berkesinambungan mengenai KB dan MKJP. Edukasi yang diberikan selama ini masih bersifat umum, singkat, dan belum menyentuh aspek perubahan sikap serta pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran terhadap efek samping MKJP, ketidaktahuan mengenai mekanisme kerja, serta minimnya pemahaman bahwa MKJP justru dapat membantu menjaga kesehatan ibu dengan mengatur jarak kehamilan secara optimal.

Apabila kondisi ini tidak ditangani, maka berpotensi menimbulkan berbagai dampak, seperti meningkatnya kehamilan berisiko, jarak kehamilan yang terlalu dekat, meningkatnya beban ekonomi keluarga, serta menurunnya kualitas hidup keluarga usia produktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang terencana, terarah, dan berbasis kebutuhan mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga melalui penggunaan MKJP.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

### Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa media dan instrumen edukasi kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB), khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Bahan yang digunakan meliputi leaflet edukasi KB dan MKJP yang disusun oleh tim pengusul dan dicetak menggunakan kertas HVS 80 gram, video edukasi KB dan MKJP yang bersumber dari materi resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan BKKBN, serta alat peraga MKJP berupa contoh IUD dan implan yang dipinjam dari UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara. Selain itu, digunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan, kuesioner sikap ibu terhadap MKJP, serta kuesioner dukungan suami yang disusun oleh tim pengusul berdasarkan indikator pengetahuan dan sikap terkait KB dan MKJP.

### Peralatan

Peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, layar proyeksi, sound system, serta alat tulis untuk pengisian kuesioner.

Peralatan tersebut digunakan untuk menunjukkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung program penyampaian materi edukasi secara visual dan audio agar GENTAR KB mudah dipahami oleh mitra usia produktif.

#### Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode edukasi kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi tentang Keluarga Berencana dan MKJP, meliputi pengertian, jenis-jenis MKJP, manfaat MKJP bagi kesehatan ibu dan ekonomi keluarga, serta mekanisme kerja MKJP. Diskusi partisipatif dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mitra menyampaikan pertanyaan, kekhawatiran, serta pengalaman terkait penggunaan kontrasepsi, sekaligus sebagai sarana klarifikasi mitos dan fakta tentang MKJP.

#### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data pengetahuan mitra dianalisis berdasarkan hasil kuesioner pretest dan posttest dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sikap ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan MKJP dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori sikap positif dan negatif serta dukungan baik dan kurang. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi GENTAR KB dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperkuat dukungan keluarga terhadap penggunaan MKJP.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman dan masih kuatnya mitos terkait MKJP yang berkembang di masyarakat.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, disertai pembagian leaflet sebagai media utama penyuluhan. *Leaflet* dipilih sebagai media edukasi karena bersifat praktis, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang oleh peserta setelah kegiatan selesai. Selain itu, *leaflet* juga dapat disebarluaskan kepada anggota keluarga lain sehingga pesan kesehatan dapat menjangkau lebih luas. Dalam kegiatan ini juga digunakan alat peraga MKJP berupa contoh IUD dan implan untuk membantu peserta memahami jenis-jenis kontrasepsi jangka panjang secara lebih konkret.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan alokasi waktu selama 50 menit. Sasaran kegiatan adalah 15 ibu usia produktif yang berada di wilayah pelaksanaan kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian GENTAR KB, pengertian dan jenis-jenis MKJP, manfaat MKJP bagi kesehatan ibu dan keluarga, manfaat MKJP bagi ekonomi keluarga, mitos dan fakta tentang MKJP, serta peran

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam mendengarkan materi, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti diskusi yang dipandu oleh penyuluh. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya masih memiliki keraguan dan ketakutan terhadap penggunaan MKJP akibat informasi yang kurang tepat, namun setelah mendapatkan penjelasan melalui *leaflet* dan alat peraga, pemahaman peserta menjadi lebih baik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, yang menandakan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu usia produktif mengenai GENTAR KB dan MKJP. Selain itu, hasil pengukuran sikap menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki sikap positif terhadap penggunaan MKJP setelah mengikuti penyuluhan. Penilaian dukungan suami juga menunjukkan kecenderungan dukungan yang baik, terutama pada aspek persetujuan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan GENTAR KB menggunakan metode ceramah, *leaflet*, dan alat peraga MKJP efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat dukungan keluarga terhadap penggunaan MKJP. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan penggunaan MKJP serta mendukung terwujudnya keluarga sehat, sejahtera, dan berkualitas.

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Survei Lokasi Pelaksanaan Kegiatan  
Survei dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara untuk mengetahui kondisi lingkungan, karakteristik mitra usia produktif, serta kesiapan sarana pendukung kegiatan.
- b. Observasi dan Wawancara Mendalam  
Observasi dan wawancara dilakukan kepada pihak Puskesmas, petugas KB, bidan, dan kader kesehatan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, tingkat pemahaman tentang KB dan MKJP, serta menentukan permasalahan prioritas yang akan ditangani melalui kegiatan PKM.

- c. Penentuan Sasaran Kegiatan  
Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, ditetapkan sasaran kegiatan yaitu pasangan usia produktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara.
- d. Penyusunan Proposal Kegiatan  
Penyusunan proposal dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama, serta mengacu pada tujuan dan luaran program GENTAR KB.
- e. Persiapan Materi Edukasi  
Materi edukasi disusun secara sistematis meliputi pengertian KB, jenis-jenis MKJP, manfaat MKJP bagi kesehatan dan ekonomi keluarga, serta mitos dan fakta seputar MKJP.
- f. Persiapan Sarana dan Prasarana  
Persiapan meliputi ruang kegiatan, proyektor, laptop, sound system, leaflet, video edukasi, serta alat tulis dan kuesioner pretest dan posttest.
- g. Persiapan Dokumentasi Kegiatan  
Menyiapkan kamera atau perangkat dokumentasi lainnya untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan sebagai bahan laporan dan luaran kegiatan.

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan. Tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Analisis Kebutuhan Mitra  
Analisis kebutuhan dilakukan pada awal kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan awal mitra usia produktif tentang KB dan MKJP. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi awal dan pengisian kuesioner *pretest*.
- b. Sosialisasi dan Edukasi Kesehatan  
Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Keluarga Berencana dan MKJP menggunakan metode ceramah interaktif. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan latar belakang mitra yang beragam. Kegiatan ini juga disertai sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi mitra.
- c. Diskusi dan Klarifikasi Mitos Serta Fakta MKJP  
Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mitra menyampaikan pendapat, kekhawatiran, dan pertanyaan terkait MKJP. Tim pengusul bersama tenaga kesehatan memberikan penjelasan dan klarifikasi berdasarkan fakta ilmiah dan pengalaman pelayanan KB.
- d. Implementasi Edukasi Menggunakan Media  
Implementasi edukasi dilakukan dengan memanfaatkan media video dan *leaflet* tentang MKJP.

Media ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mitra melalui pendekatan visual dan audio, sehingga pesan kesehatan dapat diterima melalui berbagai indera.

- e. Evaluasi Awal Pemahaman Mitra  
Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengisian kuesioner *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra usia produktif setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, dilakukan tanya jawab untuk menilai sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi yang telah disampaikan.

**Gambar 1.**  
**Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan**



**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta**

UMUR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	13.3	13.3	13.3
28	1	6.7	6.7	20.0
33	3	20.0	20.0	40.0
34	4	26.7	26.7	66.7
35	1	6.7	6.7	73.3
36	2	13.3	13.3	86.7
40	2	13.3	13.3	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik peserta berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia di atas 30 tahun, dengan usia terbanyak yaitu 34 tahun sebanyak 4 orang, diikuti usia 33 tahun sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta berada pada kelompok usia reproduktif yang aktif.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sebelum Dilakukan Edukasi**

KATEGORI				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Kurang	10	66.7	66.7	66.7
Cukup	3	20.0	20.0	86.7
Baik	2	13.3	13.3	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Peserta dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (66,7%), kategori cukup sebanyak 3 orang (20,0%), dan kategori baik hanya 2 orang (13,3%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sesudah Dilakukan Edukasi**

KATEGORI				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Kurang	2	13.3	13.3	13.3
Cukup	3	20.0	20.0	33.3
Baik	10	66.7	66.7	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 10 orang (66,7%), kategori cukup sebanyak 3 orang (20,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 2 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai MKJP.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu**

KATEGORI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	1	6.7	6.7	6.7
Positif	14	93.3	93.3	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar peserta memiliki sikap positif terhadap penggunaan MKJP yaitu sebanyak 14 orang (93,3%), sedangkan peserta dengan sikap negatif hanya 1 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki penerimaan yang baik terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami**

KATEGORI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dukungan Kurang	3	20.0	20.0	20.0
Dukungan Baik	12	80.0	80.0	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar peserta mendapatkan dukungan yang baik dari suami terhadap penggunaan MKJP yaitu sebanyak 12 orang (80,0%), sedangkan dukungan kurang sebanyak 3 orang (20,0%). Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pasangan dalam menggunakan metode kontrasepsi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Evaluasi Kegiatan

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui:

- Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan mitra.
- Observasi partisipasi dan antusiasme mitra selama kegiatan berlangsung.
- Umpan balik dari mitra, kader kesehatan, dan petugas KB terkait pelaksanaan kegiatan.

Keberlanjutan program diharapkan melalui pemanfaatan media edukasi serta peran aktif kader dan petugas kesehatan dalam melanjutkan edukasi KB dan MKJP di masyarakat. Program GENTAR KB tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas perencanaan keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara.

**Gambar 2.**  
**Dokumentasi Peserta Penyuluhan**  
**Bersama Bidan Desa**



##### Luaran Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program GENTAR KB merupakan bentuk transfer pengetahuan ilmiah tentang Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) kepada pasangan usia produktif. Transfer iptek dilakukan melalui pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta media edukasi berupa leaflet dan video yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Luaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengetahuan mitra usia produktif tentang KB dan MKJP, terbentuknya sikap dan persepsi positif terhadap penggunaan MKJP, serta meningkatnya kemampuan mitra dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pemilihan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan berjangka panjang. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan media edukasi KB yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh puskesmas dan kader kesehatan dalam mendukung program pelayanan Keluarga Berencana.

##### Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindakan lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan program edukasi GENTAR KB secara berkelanjutan bagi ibu usia produktif.

Program lanjutan dirancang dalam bentuk penyuluhan rutin yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu dan pelayanan kesehatan di tingkat desa, khususnya terkait edukasi kesehatan reproduksi dan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

##### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GENTAR KB (Gerakan Pintar Keluarga Berencana) dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara, Bidan desa, petugas KB, serta Kader kesehatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan, khususnya ibu usia produktif, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Mulia Hera, A. G., Anindita, A. I., Maliangkay, K. S., & Amalia, R. (2022). Hubungan rendahnya tingkat ekonomi terhadap risiko terjadinya stunting: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 127–135.
- Ardini, W. A. (2021). Hubungan pengetahuan KB MKJP dengan keikutsertaan KB MKJP pada pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Pedoman pelayanan keluarga berencana*. BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kontrasepsi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Santy, I., & Dian, J. (2023). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Rena Cipta Mandiri.
- World Health Organization. (2022). *Family planning: A global handbook for providers*. World Health Organization.